

**STRATEGI KOMUNIKASI PENGASUH DALAM MENANAMKAN  
PERILAKU DISIPLIN SANTRI DI PONDOK PESANTREN  
ZUHRIYAH YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

**Oleh:**

**Zaki Haqiqoh Ayu Ma'rifah**

**NIM 17102010005**

**Pembimbing:**

**Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil**

**NIP. 19600905 198603 1 006**

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2022**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-614/Un.02/DD/PP.00.9/04/2022

Tugas Akhir dengan judul : STRATEGI KOMUNIKASI PENGASUH DALAM MENANAMKAN PERILAKU DISIPLIN SANTRI DI PONDOK PESANTREN ZUHRIYAH YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ZAKI HAQIQOH AYU MA'RIFAH  
Nomor Induk Mahasiswa : 17102010005  
Telah diujikan pada : Jumat, 04 Maret 2022  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.  
SIGNED

Valid ID: 625c9ff6edf8



Penguji I  
Saptoni, S.Ag., M.A  
SIGNED

Valid ID: 625841710514e



Penguji II  
Mochammad Sinung Restendy, M.Sos.  
SIGNED

Valid ID: 62586d5c1340



Yogyakarta, 04 Maret 2022  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 625ed3e2a9e3

SUNAN KALIJAGA UNIVERSITY  
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856, Fax. (0274) 55223 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Zaki Haqiqoh Ayu Ma'rifah

NIM 17102010005

Judul Skripsi : STRATEGI KOMUNIKASI PENGASUH DALAM MENANAMKAN PERILAKU DISIPLIN SANTRI DI PONDOK PESANTREN ZUHRIYAH YOGYAKARTA

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan/Prodi Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Starata Satu dalam bidang Ilmu Sosial.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut diatas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wasalamu 'alaikum wr.wb*

Yogyakarta, 25 Februari 2022

Mengetahui:

Ketua Program Studi

Pembimbing Skripsi

Nanang Mizwar H.S. Sos. M.Si  
NIP: 19840307 201101 1 013

Dr. H. Akhmad Rifa'i M.Phil  
NIP: 19600905 198603 1 006

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zaki Haqiqoh Ayu Ma'rifah  
Nim : 17102010005  
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul *Strategi Komunikasi Pengasuh dalam Menanamkan Perilaku Disiplin santri di Pondok Pesantren Zuhriyah Yogyakarta* adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 8 Maret 2022

Yang menyatakan,



Zaki Haqiqoh Ayu Ma'rifah

17102010005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zaki Haqiqoh Ayu Ma'rifah

Nim : 17102010005

Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas pemakaian jilbab dalam ijazah karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan penuh dengan kesadaran Ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 8 Maret 2022

Yang menyatakan



Zaki Haqiqoh Ayu Ma'rifah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

17102010005

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT atas nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dengan baik dan lancar, dan skripsi ini penulis persembahkan untuk kedua orang tua penulis, yaitu Bapak Kusnen Ali Ma'ruf dan Ibu Kamsiyah serta saudara laki-laki penulis Ma'rifatul Haqi yang senantiasa memberikan doa, dukungan dan semangat, serta kasih sayang kepada penulis.

Terima kasih penulis ucapkan kepada Bapak dan Ibu Dosen Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya kepada para dosen program studi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama berada di kampus ini tercinta ini.

Terima kasih pula kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan semangat serta membantu penulis menyelesaikan skripsi ini yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

*“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”*

*Al-Baqarah : 286*



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirrabil'alamin, puji syukur penulis panjatkan atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Shalawat dan salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman Jahiliyah menuju zaman Islamiyah seperti sekarang ini.

Penulis dengan kerendahan hati mengucapkan terima kasih serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan serta semangat kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, khususnya kepada :

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
3. Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos., M.Si.
4. Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil., selaku dosen pembimbing akademik serta dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya dengan memberikan masukan, arahan, bimbingan dan bantuan kepada penulis selama proses mengerjakan skripsi ini.
5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, atas ilmu yang telah diberikan.
6. Petugas Tata Usaha dan staf-staf Fakultas Dakwah dan Komunikasi atas segala fasilitas dan layanan yang diberikan kepada penulis selama belajar di Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
7. Pondok Pesantren Zuhriyah yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian ini.
8. Gus M. Adam Ilhami S.Ag., MPd., dan seluruh narasumber yang telah peneliti repotkan selama proses penelitian ini.



9. Kedua orang tua tercinta penulis, Bapak Kusnen Ali Ma'ruf dan Ibu Kamsiyah yang senantiasa mendoakan penulis, merawat dan mendidik penulis dengan kasih sayang, sehingga penulis termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa melindungi dan menyayangi mereka sebagaimana mereka menyayangi penulis sewaktu kecil.
10. Teman-temanku di pesantren yang selalu memberikan dukungan dan semangat serta selalu menghibur, Atik Rahmawati, Inna Islamiyati, Muaini, Fauzizah dan lain-lain.
11. Teman teman KKN 102 Giritirta : Shindy Karenina, Qaniyah, Zaida, Fahrudin dan kurniawan.
12. Teman-temanku di organisasi KEMBARA (Keluarga Mahasiswa Banjarnegara) dan SUKA TV, terimakasih atas segala ilmu dan pengalaman baru yang diberikan kepada penulis.
13. Seluruh teman-temanku angkatan 2017 jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, terimakasih atas kebaikan serta waktu yang telah diberikan kepada penulis.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan kebaika dari semua pihak dengan ganjaran yang lebih baik. Aamiin ya rabbal 'alamin.

Yogyakarta, 8 Maret 2022

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Penulis

## ABSTARK

**Zaki Haqiqoh Ayu Ma’rifah (17102010005)** “*Strategi Komunikasi Pengasuh dalam Menanamkan Perilaku Disiplin Santri di Pondok Pesantren Zuhriyah Yogyakarta*” Latar belakang masalah muncul melihat fenomena yang ada dilapangan. Kedisiplinan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia terlebih bagi seorang santri. Ia harus bisa mengatur waktu supaya dalam menjalani kegiatan di pesantren dapat berjalan dengan baik, salah satu cara adalah dengan disiplin. Pengasuh selaku komunikator harus mempersiapkan strategi komunikasi yang akan dilakukan dalam menanamkan perilaku disiplin santri, supaya pesan yang akan disampaikan dapat diterima dan dipahami dengan mudah oleh komunikan (santri).

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk memperoleh data dan informasi penelitian yang dilakukan secara langsung oleh peneliti dengan objek penelitian, dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik nalisis data pada penelitian ini menggunakan *interactive model* yang diperkenalkan oleh Miles dan Huberman. Adapun sumber data dibagi menjadi dua. Pertama sumber data primer, yaitu sumber data primer merupakan informasi yang secara langsung didapatkan dari sumbernya, dalam hal ini sumber data primer didapat dari pengasuh pondok pesantren Zuhriyah, ustadz, pengurus dan juga santri. Kedua sumber data sekunder, yaitu sumber data sekunder merupakan data yang berasal dari penelitian sebelumnya yang dikumpulkan dan digunakan sebagai pelengkap dalam penelitian, seperti jurnal, skripsi, buku artikel dan lain sebagainya yang relevan dengan penelitian ini.

Hasil dari penelitain ini memperlihatkan bahwa startegi komunikasi yang dilakukan oleh pengasuh dalam menanamkan perilaku disiplin santri di pondok pesantren Zuhriyah adalah: Mengenal khalayak, menyusun pesan, menentukan media dan menentukan metode (metode ceramah, metode nasihat, metode hukuman). Adapun bentuk komunikasi yang digunakan adalah komunikasi kelompok dan komunikasi anatarpribadi.

Kata kunci: *Strategi Komunikasi, Pengasuh Pondok Pesantren, Kedisiplinan Santri.*



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>I</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>II</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....</b>	<b>III</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>IV</b>
<b>SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB.....</b>	<b>V</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>VI</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>VII</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>VIII</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>X</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>XII</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Penelitian .....	3
D. Manfaat Penelitian .....	4
E. Tinjauan Pustaka.....	4
F. Kerangka Teori .....	8
G. Metode Penelitian .....	34
H. Sistematika Pembahasan .....	36
<b>BAB II : Gambaran Umum Pondok Pesantren Zuhriyah Yogyakarta.....</b>	<b>38</b>
A. Profil Pondok Pesantren Zuhriyah .....	38
B. Visi dan Misi Pondok Pesantren Zuhriyah Yogyakarta.....	40

C. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Zuhriyah Yogyakarta .....	40
D. Proses Komunikasi di Pondok Pesantren Zuhriyah Yogyakarta .....	42
<b>BAB III : HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>51</b>
A. Strategi Komunikasi Pengasuh dalam Menanamkan Perilaku Disiplin.	51
B. Bentuk Komunikasi Pengasuh dalam Menanamkan Perilaku Disiplin	64
<b>BAB IV : PENUTUP .....</b>	<b>72</b>
A. Kesimpulan .....	72
B. Saran .....	73
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>74</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>77</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>84</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial yang selalu tergantung pada orang lain dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Untuk menjalin hubungan dengan orang lain manusia perlu adanya interaksi. Salah satu cara kita untuk berinteraksi adalah dengan komunikasi.

Komunikasi merupakan proses penyampaian pikiran atau perasaan seorang komunikator (pengirim pesan) kepada komunikan (penerima pesan). Pikiran tersebut bisa berupa ide, pandangan atau sesuatu hal yang ada pada pikirannya. Seorang komunikator perlu mengetahui khalayak yang akan dituju sebagai materi dan ulasan yang mereka inginkan.<sup>1</sup>

Dalam proses komunikasi baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan sekolah perlu adanya strategi yang akan dilakukan demi tercapainya tujuan yang diinginkan. apalagi jika ingin berhasil dalam berkomunikasi maka harus mempersiapkan strategi komunikasi yang dilakukan supaya pesan yang akan disampaikan dapat dengan mudah di terima dan dipahami oleh khalayak. Strategi komunikasi itu sendiri merupakan

Peran komunikator dalam strategi komunikasi sangatlah penting. Karena seorang komunikator merupakan kunci dari keberhasilan suatu pesan dapat diterima atau tidaknya oleh komunikan. Dalam penyampaiannya komunikator juga harus menggunakan bahasa yang mudah dipahami, sehingga komunikan dapat menerima dan memahami pesan atau informasi dari komunikator.

---

<sup>1</sup> Agus Toha dan Kuswara Suryakusuma, *Komunikasi Islam*, (Jakarta: PT. Arikha Media, 1990).hlm.19.

Komunikasi dalam dunia pendidikan sangatlah penting. Komunikasi dalam pendidikan dan pengajaran merupakan transfer pengetahuan yang mendorong perkembangan intelektual, pembentukan moral dan keterampilan, serta keterampilan yang dibutuhkan dalam segala bidang kehidupan. Kedisiplinan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Perilaku disiplin dapat mendorong kita pada kesuksesan. Selain itu kedisiplinan merupakan strategi yang dilakukan untuk menunjang pendidikan. Disiplin merupakan wujud dalam hidup yang dijadikan pengalaman yang bila mana diterapkan akan melahirkan kemampuan individu untuk mengendalikan diri<sup>2</sup>. Perilaku disiplin dapat kita peroleh di lembaga pendidikan formal seperti sekolah dan pendidikan non formal seperti pondok pesantren atau lembaga lainnya.

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang bergerak dalam bidang keagamaan. Selain itu pondok pesantren juga dapat diartikan sebagai lembaga yang mampu membentuk karakter bagi setiap individu. Salah satu karakteristik pondok pesantren adalah mampu membentuk individu menjadi santri yang taat dan disiplin. Kedisiplinan sebagai strategi yang mampu membawa perubahan yang diterapkan untuk kepentingan pendidikan. Tidak heran jika pondok pesantren menjadi pilihan orang tua sebagai lembaga pendidikan bagi anak agar mampu disiplin untuk menunjang pendidikan. Di pondok pesantren pembentukan karakter perilaku disiplin mampu merubah sikap setiap individu menjadi santri yang taat dan mematuhi aturan.

Pondok pesantren Zuhriyah yang terletak di Jl. Palagan Tentara Pelajar km. 10, Rejodani Ngaglik, Sleman, Yogyakarta. Merupakan salah satu pondok pesantren yang sangat mengedepankan kedisiplinan. Perilaku disiplin yang ditanamkan sejak dini kepada santri diharapkan akan menjadi kebiasaan yang positif dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses menanamkan perilaku disiplin santri perlu adanya strategi komunikasi yang akan dilakukan, sehingga pesan atau informasi yang akan disampaikan dapat diterima dan dipahami oleh komunikan. Pengasuh sebagai komunikator harus mempersiapkan strategi yang akan dilakukan dalam menanamkan perilaku disiplin santri. Penyampaian dalam berkomunikasi harus disampaikan menggunakan bahasa

---

<sup>2</sup> Wisnu Aditya Kurniawan, *Budaya Terbit Siswa di Sekolah*, (Penguatan Pendidikan Karakter Siswa), (Sukabumi: CV Jejak).hlm.37.

yang mudah dipahami dan tidak berbelit-belit. Hal ini dilakukan supaya komunikasi (santri) dapat menerima dan memahami informasi atau pesan dengan mudah.

Menanamkan perilaku disiplin merupakan salah satu dasar dari setiap pendidikan. Anak akan menjadi terarah jika menerapkan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini jika santri senantiasa menerapkan perilaku disiplin dalam menjalankan aktivitas di pondok pesantren yang sebagaimana kita ketahui di pesantren kegiatannya sangat padat, sehingga santri perlu memaksimalkan waktu agar dapat mengikuti kegiatan di pesantren dengan maksimal.

Akan tetapi hingga saat ini kedisiplinan menjadi masalah yang penting khususnya di pondok pesantren. Hal ini terbukti masih banyak santri yang kurang memahami tentang nilai-nilai kedisiplinan, sehingga banyak santri yang keteteran dalam mengatur waktu akibatnya banyak kegiatan yang tidak mereka ikuti.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih dalam tentang **“Strategi Komunikasi Pengasuh dalam Menanamkan Perilaku Disiplin Santri di Pondok Pesantren Zuhriyah Yogyakarta”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan oleh Pengasuh Pondok Pesantren Zuhriyah dalam menanamkan perilaku disiplin santri di Pondok Pesantren Zuhriyah?
2. Bagaimana bentuk komunikasi yang digunakan oleh pengasuh Pondok Pesantren Zuhriyah dalam menanamkan perilaku disiplin santri ?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui strategi komunikasi yang dilakukan oleh pengasuh dalam menanamkan disiplin santri di Pondok Pesantren Zuhriyah.



2. Untuk mengetahui komunikasi seperti apa yang digunakan oleh pengasuh dalam menanamkan perilaku disiplin santri.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi memberikan bantuan pemikiran yang berkenaan dengan strategi komunikasi, serta dapat dijadikan sebagai cara untuk mengembangkan keilmuan khususnya dalam bidang komunikasi.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Pondok Pesantren

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan bantuan dalam upaya meningkatkan kedisiplinan santri dan meningkatkan kualitas pendidikan di pondok pesantren.

- b. Bagi Santri

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat mendorong para santri untuk lebih disiplin dan menaati tata tertib di Pondok Pesantren.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Dalam penelitian ini, ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan terkait dengan strategi komunikasi pengasuh dalam menanamkan perilaku disiplin santri yaitu ;

1. Jurnal yang ditulis oleh Ismail, Ngare, Suhadi (Jurnal Komunikasi (J-IKA) Vol. III No. 1 April 2016) yang berjudul *Hukuman Tahanus sebagai Strategi Komunikasi dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Putri Pesantren Al-Basyariyah*. Hasil dari penelitian ini adalah strategi yang diterapkan di program hukuman Tahanus berupa kegiatan-kegiatan ibadah seperti shalat, mengaji, dan berdzikir. Strategi tersebut terinspirasi dari salah satu amal perbuatan Rasulullah Muhammad SAW yang sedang menenangkan diri di gua Hiro ketika sedang menghadapi persoalan yang sangat berat. Kisah tersebut oleh pihak pondok pesantren Al-Basyariyah di

implementasikan menjadi sebuah bentuk acuan pendidikan moral bagi para santri yang melanggar. Perbedaan dari penelitian ini adalah fokus pada hukuman Tahanus sebagai bentuk acuan pendidikan moral dan juga sebagai metode untuk meningkatkan kedisiplinan dan perbaikan akhlak bagi santri yang melanggar peraturan.<sup>3</sup>

2. Jurnal yang ditulis oleh Achmad Ramadhani (Jurnal of Islamic Communication Vol 2, No.2, Januari 2020) yang berjudul *Strategi Komunikasi Pemimpin dalam Menanamkan Nilai-Nilai Panca Jiwa Kepada Santri Baru di Pondok Modern Darussalam Gontor 2*. Hasil dari penelitian ini membahas tentang strategi komunikasi yang digunakan oleh pimpinan Pondok Modern Darussalam Kampus 2 Gontor, para guru dan pengurus asrama santri baru yang dilakukan secara berbeda sesuai dengan latar belakang pendidikan santri baru. Adapun Strategi yang digunakan adalah menentukan kerangka acuan, menentukan situasi dan kondisi, memilih media komunikasi, menentukan tujuan pesan, dan memperhatikan peran komunikator. Perbedaan dari penelitian ini adalah fokus pada nilai-nilai lima jiwa pada santri baru di pondok pesantren modern Darussalam Gontor. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti nilai-nilai panca jiwa kepada santri baru. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.<sup>4</sup>
3. Jurnal yang ditulis oleh Rizqi Ridlo Aidil dan M. Rifa'I (Jurnal of Islamic Comunication Vol 2, No.2, Januari 2020) yang berjudul *Strategi Komunikasi Lembaga Pengasuh Santri dalam Meningkatkan Disiplin Santri Pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor*. Hasil dari penelitian ini adalah lembaga Pengasuh santri memilih komunikator dengan memperhatikan beberapa faktor antara lain: kejujuran yang dilihat melalui pengalaman mahasiswa, kedua, melihat daya tarik melalui kesamaan latar belakang mahasiswa dan kekuatan. faktor yang dapat dilihat melalui prioritas yang dimiliki oleh siswa. Selain itu, LPS menyeleksi pesan verbal dan nonverbal dalam menyampaikan pesan informatif yang meliputi empat metode,

---

<sup>3</sup> Jaka Ismail, Ferdinandus Ngare, and Mahardiansyah Suhadi, "Kedisiplinan Santri Putri Pesantren Basyariyah", III.1 (2016), 59–72.

<sup>4</sup> Islamic Comunication and others, "Strategi Komunikasi Pimpinan Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Panca Jiwa Leadership Communication Strategies in Implanting the Values of Panca Jiwa to New Santri of Pondok Modern Darussalam Gontor 2", 2.2 (2020).

yaitu “urutan ruang, urutan waktu, urutan deduktif, urutan induktif” dan pesan persuasif berupa imbauan rasa takut dan emosional. Metode banding, yakni dalam menyampaikan pengumuman, kebijakan dan evaluasi siswa yang tidak taat peraturan. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian penulis. Objek pada penelitian ini adalah Lembaga Pengasuhan Santri di Pondok Pesantren Modeern Darussalam Gontor.<sup>5</sup>

4. Jurnal yang ditulis oleh Dwi Cahyanti Wulandari dkk, (Jurnal Al-Makrifat Vol 3, No 2, Oktober 2018) yang berjudul *Peran Pengurus Pondok Pesantren dalam Menanamkan Kedisiplinan Santri*. Hasil penelitian ini adalah membahas tentang peran dan upaya pengurus Pondok Pesantren Ar-Rodloh dalam menanamkan disiplin santri dalam beribadah. Perencanaan manajemen Pondok Pesantren Ar-Roudloh dalam menanamkan disiplin beribadah santri adalah dengan mewujudkan kegiatan dalam rangka menertibkan ibadah santri, menentukan mutu yang ingin raih dan program pondok yang disusun oleh pengurus dengan persetujuan pengurus. ustad/ustadzah serta pengurus Pondok Pesantren Ar-Roudloh. Upaya manajemen dalam memajukan kedisiplinan siswa antara lain menangani siswa ketika waktunya berjamaah, mengaji, kelas Madrasah Diniyah, memberikan pemahaman kepada siswa tentang keutamaan berjamaah, menerapkan hukuman berupa denda dan hukuman bagi siswa yang melanggar. aturan dan bolos kelas Diniyah, pengurus memberikan contoh yang baik kepada siswa. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian ini, yaitu terletak pada fokus penelitian yang membahas tentang peran pengurus dalam menanamkan kedisiplinan.<sup>6</sup>
5. Jurnal yang ditulis oleh Eka Nurjanah dkk, (Jurnal of Education and Instruction Vol 3, No 2, Desember 2020) yang berjudul *Strategi Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa*. Hasil pada penelitian ini membahas tentang strategi guru mata pelajaran Akidah Kahlak dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di SDIT Rabbi Radhiyyah 01 Kab. Rejang Lebong, yaitu

---

<sup>5</sup> Rizqi Ridlo Aidil and M. Rifa'i, "Strategi Komunikasi Lembaga Pengasuhan Santri Dalam Meningkatkan Disiplin Santri Pondok Modern Darussalam Gontor", *Sahafa Journal of Islamic Communication*, 2.2 (2020), 167 <<https://doi.org/10.21111/sjic.v2i2.3370>>.

<sup>6</sup> Dwi Cahyanti Wabula, Nurul Wahyuning Tyas, and Agus Miftakus Surur, 'Jurnal Al-Makrifat Vol 3 , No 2 , Oktober 2018 PERAN PENGURUS PONDOK PESANTREN DALAM', *Jurnal Al-Makrifat*, 3.2 (2018), 12–30.

pertama guru memberikan pengarahan kepada siswa tentang pentingnya menegakan kedisiplinan, guru memberikan teladan bagi siswa dalam berakhlak baik, guru memberikan nasihat kepada siswa untuk berakhlak baik dan guru memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar kedisiplinan, kedua keadaan disiplin belajar siswa didapatkan informasi jika rendahnya minat belajar siswa dikarenakan siswa kurang introspeksi diri, masih lemahnya hukuman siswa dan rendahnya dukungan dari sebagian orang tua. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada subjek penelitian.<sup>7</sup>

6. Jurnal yang ditulis oleh Andi Adil dan Rila Setyaningsih (Jurnal of Islamic Communication vol. I, No 2, Januari 2019) dengan judul *Strategi Komunikasi Wali Kelas dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Santri Kelas Lima di PMGD Sesuai Nilai-nilai Islam*. Hasil dari penelitian ini yaitu bahwa strategi yang dilakukan oleh wali kelas adalah dengan menerapkan strategi motivasi seperti reward, pemberian pujian, punishment dan juga pengkondisian situasi dan juga moment yang tepat dalam melancarkan motivasi. Selain itu wali kelas juga berusaha mengenali siswa-siswanya dengan cara pendekatan secara kelompok da juga personal. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada objek penelitian yaitu wali kelas dan subjek penelitian yaitu motivasi belajar santri kelas liam di PMDG sesuai nilai-nilai Islam.<sup>8</sup>
7. Jurnal yang ditulis oleh Imamatus Sholihah (Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam Vol 3, No. 1, Januari 2022) yang berjudul *Strategi Komunikasi Guru dalam mewujudkan Akhlak Luhur Siswa SMK Sunan Kalojogo Jabung Malang*. Hasil pada penelitian ini yaitu bahwa strategi yang dilakukan adalah dengan menerapkan beberapa metode diantaranya 1) metode dialog atau diskusi, 2) metode teladan, 3) metode pembiasaan, 4) metode nasihat. Objek pada penelitian ini adalah guru dan peserta didik SMK Sunan Kalijaga Jabung Malang. Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitain penulis terletak pada subyek dan obyak penelitian. Ssedangkang pesamaanya adalah sama-sama membahas tentang srategi komunikasi.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Eka Nurjanah, dkk,” Strategi Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa”, *Jurnal of Education and Instruction* vol 3: 2, (2 Desember 2020).

<sup>8</sup> Andi Adil Pratama dan Rila Setyaningsih, “Strategi Komunikasi Wali Kelas dalam Membangun Motivasi Belajar Santri Kelas Lima di PMGD Sesuai Nilai-Nilai Islam”, *Jurnal of Islamic Communication* vol 1: 2. (Januari 2019).

<sup>9</sup> Imamatus Sholihah, “Strategi Komunikasi Guru dalam Mewujudkan Akhlak Luhur Siswa SMK Sunan Kalijogo Jabung Malang, *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* vol 3:1, (1 Januari 2022).

8. Jurnal yang ditulis oleh Nurhayati (Jurnal *Pendais* Vol 2. No 1 Juni 2020) yang berjudul *Strategi Guru dalam Membangun Kedisiplinan Belajar Siswa*. Hasil penelitian ini menunjukkan strategi yang dilakukan oleh guru dalam membangun kedisiplinana belajar siswa adalah dengan menggunakan keteladanan yaitu memberikan contoh keteladanan kepada siswa, dan memberi sanksi yang mendidik, serta memberikan reward/ hadiah bagi siswa yang berprestasi. Perbedaan penelitian ini dengan penulis terletak pada subyek dan obyek penelitian.<sup>10</sup>

## **F. Kerangka Teori**

### **1. Pengertian Strategi Komunikasi**

Strategi berasal dari bahasa Yunani “stratos” yang berarti tentara dan kata “agein” yang berarti kepemimpinan. Jadi, strategi memimpin tentara. Kemudian muncul kata *strategos*, yang berarti pemimpin militer berpangkat tertinggi. Dengan demikian, strategi merupakan konsep militer yang dapat diterjemahkan sebagai *The Art Of General*, atau desain perang yang paling penting. Oleh karena itu dalam strategi, ada prinsip yang perlu diingat bahwa “Tidak ada gunanya mengetahui apa yang akan dilakukan musuh”.<sup>11</sup>

Jika ingin berhasil dalam komunikasi, maka harus menggunakan strategi. Pada dasarnya strategi adalah perencanaan dan pengelolaan untuk mencapai suatu tujuan.<sup>12</sup> Strategi tidak hanya merupakan peta jalan/kompas untuk mencapai tujuan tersebut, akan tetapi strategi komunikasi juga menunjukkan titik terbaiknya dalam pengerjaannya.

Strategi merupakan keseluruhan tindakan bersyarat yang diambil untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu, dalam merumuskan strategi komunikasi, selain merumuskan tujuan yang jelas, situasi dan kondisi massa atau

---

<sup>10</sup> Nurhayari, “Strategi Guru dalam Membangun Kedisiplinan Belajar Siswa”, *Jurnal Pendais* vol 2:1, (Juni 2020).

<sup>11</sup> Hafied Cangara, *Perencanaan & Strategi Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2013), hlm.61.

<sup>12</sup> *Ibid.*

sasaran juga harus diperhatikan. Setelah memilih target atau sasaran berdasarkan situasi dan kondisi yang ada, tujuannya adalah untuk memungkinkan resistansi audiens yang dimiliki dan juga mengalahkan resistansi pengaruh informasi dari sumber lain.<sup>13</sup> Sedangkan Menurut Ahmad S. Adnan Putra strategi merupakan bagian dari suatu rencana, sedangkan rencana merupakan prodek dari perencanaan yang pada akhirnya perencanaan merupakan fungsi dasar dari fungsi manajemen. Oleh karena itu strategi pada dasarnya adalah suatu perencanaan dan manajemen untuk mencapai tujuan tertentu dalam praktik optimalnya.<sup>14</sup>

Dari beberapa pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa strategi adalah suatu cara yang telah direncanakan dengan baik oleh individu atau kelompok, dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan adanya strategi, maka perencanaan akan berjalan secara sistematis dan terstruktur dengan baik. Selain itu, dengan strategi, kedua kemungkinan lain dapat dideteksi lebih awal.

a. Tahapan-tahapan Strategi Komunikasi

Ada beberapa tahapan yang harus dilakukan dalam proses strategi komunikasi, untuk mencapai tujuan yang diinginkan, yaitu :

1). Perumusan Strategi

Perumusan strategi dilakukan dengan mempertimbangkan kesempatan dan ancaman dari luar, menentukan ketahanan dan kekurangan dengan cara intern, menentukan keobjektifan, membuat strategi pilihan lain dan menentukan strategi yang akan dilaksanakan. Perumusan strategi merupakan pernyataan mengenai masalah yang terjadi dari peristiwa kemudian diartikan berdasarkan kondisi kekuatan, melaksanakan analisis mengenai kemungkinan-kemungkinan dan mempertimbangkan pilihan dan tindakan yang dapat diambil untuk mencapai tujuan tersebut.

---

<sup>13</sup> Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi ; sebuah pengantar ringkas* (ct. 3; Bandung: Armoco, 1984)hlm. 58-59.

<sup>14</sup> Rasady Ruslan, *Kiat dan Strategi Kampanye Public Relation*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2000),hlm.31.

“Perumusan strategi berusaha menemukan masalah-masalah yang terjadi dari peristiwa yang ditafsirkan berdasarkan konteks kekuatan, kemudian mengadakan analisis mengenai kemungkinan-kemungkinan serta memeperhitungkan pilihan-pilihan dan langkah-langkah yang dapat diambil dalam rangka gerak menuju kepada tujuan itu.”<sup>15</sup>

## 2). Implementasi strategi

Setelah menentukan dan memastikan strategi yang akan diterapkan, maka tindakan selanjutnya adalah melakukan strategi tersebut. Dalam melaksanakan strategi yang sudah dipilih tersebut harus memiliki komitmen dan kerja sama dari semua elemen, serta anggota organisasi. Jika dalam pelaksanaan strategi tidak memakai komitmen serta kerja sama, hingga proses perumusan serta analisis strategi hanya hendak jadi angan-angan yang jauh dari realitas. Implementasi strategi berdiri pada pengorganisasian sumber energi yang ditampilkan lewat struktur organisasi serta tata cara kepemimpinan yang dijalankan bersama perusahaan dan organisasi.

“Dalam pelaksanaan strategi yang menerapkan komitmen dan kerjasama dalam pelaksanaan strategi, maka proses formulasi dalam analisis strategi hanya akan menjadi impian yang jauh dari kenyataan. Implementasi strategi bertumpu pada alokasi dan pengorganisasian sumber daya yang ditampilkan melalui penetapan struktur organisasi dan mekanisme kepemimpinan yang dijalankan bersama budaya perusahaan dan organisasi.”<sup>16</sup>

## 3). Evaluasi Strategi

Evaluasi strategi merupakan tahap terakhir dari tahapan strategi komunikasi. Evaluasi strategi dibutuhkan karena kesuksesan yang telah tercapai serta dapat dijadikan tolak ukur untuk memastikan tujuan selanjutnya.

Ada tiga macam langkah untuk mengevaluasi strategi, diantaranya :

---

<sup>15</sup> Ali Murtopo, *Strategi Kebudayaan*, (Jakarta: Centre for Strategic and International Studie-CSIS, 1978). hlm 8.

<sup>16</sup> Fred David, *Manajemen Strategi* Konsep, (Jakarta: Prehalindo, 2002). hlm 3.

- a. Memonitor faktor- faktor eksternal serta internal yang dijadikan dasar strategi. Terdapatnya pergantian jadi sesuatu rintangan dalam menggapai tujuan, begitu pula dalam dengan aspek internal yang antara lain strategi tidak efisien ataupun hasil dalam penerapannya yang kurang baik bisa mempengaruhi hasil yang hendak dicapai.
  - b. Mengukur prestasi (mengumpamakan hail yang diinginkan dengan kenyataan). Prosesnya bisa dilaksanakan menggunakan mempersiapkan rancangan, mengevaluasi penampilan individu, dan melihat peningkatan yang dikerjakan menuju pencapaian dalam tujuan yang diinginkan.
  - c. Mengembalikan ketelitian untuk meyakinkan jika prestasi sesuai dengan perencanaan. Dalam hal ini tidak harus meninggalkan yang sudah ada atau menentukan stra tegi baru, artinya tindakan ketelitian dilakukan apabila perubahan ataupun hasilnya tidak sesuai dengan yang diharapkan.<sup>17</sup>
- c. Tujuan Strategi Komunikasi

Tujuan strategi komunikasi menurut Alo Liliweri meliputi *announcing, motivating, educating, informing and supporting decision making*<sup>18</sup>

1). Memberitahu (*announcing*)

Dalam strategi komunikasi tujuan utama adalah *announcing* yakni pemberitahuan tentang kapasitas dan kualitas informasi. Oleh sebab itu, informasi yang akan disampaikan sebisa mungkin berkaitan dengan informasi yang sedemikian mungkin.

2). Memotivasi (*motivating*)

---

<sup>17</sup> *Ibid.* hlm. 3.

<sup>18</sup> Alo Liliweri, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2011), hlm. 248.



Motivasi disini adalah bagaimana informasi yang akan disebarluaskan dapat memberikan motivasi bagi masyarakat untuk mencari dan mendapatkan informasi yang mereka inginkan.

3). Mendidik (*educating*)

Tujuan selanjutnya dalam strategi komunikasi adalah mendidik, setiap informasi yang akan disampaikan kepada khalayak harus mempunyai unsur-unsur mendidik. Misalnya, bagaimana cara menanam sayuran dengan hydroponic, bagaimana cara membuat pupuk dari sari buah yang sudah busuk, dan lain sebagainya. Hal seperti ini yang dinamakan sebagai strategi yang sifatnya mendidik.

4). Menyebarkan Informasi (*informing*)

Menyebarkan informasi kepada khalayak atau audiens merupakan salah satu tujuan strategi komunikasi. Sebisa mungkin informasi yang akan disebarkan adalah informasi yang spesifik dan aktual, sehingga dapat digunakan oleh audiens, apalagi informasi yang diberikan tidak hanya pemberitahuan saja, melainkan terdapat unsur-unsur pendidikannya.

5). Mendukung Pembuatan Keputusan (*Supporting Decision Making*)

Yang terakhir dalam strategi komunikasi ialah pembuatan keputusan. Dalam pengambilan keputusan, maka informasi yang dikumpulkan kemudian dikategorikan, dianalisis sedemikian rupa, sehingga dapat dijadikan sebagai informasi pertama bagi pembuatan keputusan.

## 2. Pengertian Komunikasi

Secara etimologi, komunikasi berasal dari bahasa latin *communicatio*, yang bersumber dari kata latin *communicatio*, yang berasal dari kata *communis* yang bermakna sama. Sama dalam hal ini adalah sama arti. Sebagai contoh, jika dua

orang atau lebih terlibat dalam komunikasi, sebagai contoh dalam bentuk percakapan, oleh karena itu komunikasi akan terjadi jika ada persamaan makna dari apa yang dikomunikasikan. Karena kesamaan bahasa yang digunakan dalam komunikasi biasanya tidak serta merta menghasilkan maksud yang sama. Dengan demikian, memahami bahasa saja tidak serta merta memahami makna komunikasi. Oleh karena itu, percakapan antara dua orang dapat dikatakan komunikatif jika keduanya saling memahami bahasa dan maksud dari apa yang dikatakan dibicarakan.<sup>19</sup> Menurut Roudhanah dalam buku ilmu komunikasi, komunikasi dibagi menjadi beberapa kata diantaranya *communicare* yang artinya berpartisipasi atau memberitahu, *communis* opinion yang artinya pendapat umum.<sup>20</sup> Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah penyampaian pesan yang bertujuan untuk menciptakan persepsi atau makna antara komunikator dan komunikan.

Menurut Raymond S. Ross komunikasi merupakan suatu proses memilih, memilih dan menyampaikan simbol sedemikian rupa, sehingga memudahkan para pendengar merespon dari pikirannya yang sama dengan apa yang dimaksud oleh komunikator.<sup>21</sup> Menurut Everet M. Rogers dan Lawrence Kincaid komunikasi merupakan suatu proses yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dan membentuk pertukaran informasi antara satu dengan yang lain, yang pada waktunya terjadi saling pengertian yang mendalam.<sup>22</sup> Sedangkan menurut pakar komunikasi Onong Uchjana, komunikasi merupakan proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau merubah sikap atau perilaku dan pendapat baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan media”.<sup>23</sup>

---

<sup>19</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1984). hlm. 11.

<sup>20</sup> Roudhanah, *Ilmu Komunikasi* (Jakarta : UIN Press, 2007), hlm.27.

<sup>21</sup> Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Grasindo, 2004). hlm. 6.

<sup>22</sup> *Ibid.*

<sup>23</sup> Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, Cet ke-7, (bandaung: Remaja Rosdakarya, 2008). hlm.5.

Sedangkan dari segi terminologi komunikasi merupakan proses penyampaian informasi oleh seseorang terhadap orang lain. Dari pengertian tersebut jelaslah bahwa komunikasi melibatkan beberapa orang, dimana orang tersebut menceritakan sesuatu kepada orang lain. Oleh karena itu yang terlibat dalam komunikasi adalah manusia. Karena melihat pemahaman Reben dan Stewart tentang komunikasi manusia, yaitu: “Komunikasi manusia merupakan proses melalui individu dalam hubungan, kelompok, organisasi dan masyarakat, menanggapi dan menciptakan pesan untuk beradaptasi dengan lingkungan dan satu sama lain”.<sup>24</sup>

Proses komunikasi pada dasarnya merupakan proses penyampaian pikiran atau perasaan seorang komunikator (pengirim pesan) kepada komunikan (penerima pesan). Pikiran tersebut bisa berupa ide, pandangan atau sesuatu hal yang ada dari pikirannya. Seorang komunikator perlu mengetahui audiens yang ingin dia tuju sebagai materi dan ulasan apa yang mereka inginkan.<sup>25</sup> Jadi, secara umum komunikasi dapat di definisikan sebagai proses penyampaian pesan yang dilakukan oleh komunikator (pengirim pesan) kepada komunikan (penerima pesan) secara langsung maupun tidak langsung.

a. Unsur-unsur Komunikasi

1) Komunikator

Komunikator merupakan orang atau pihak yang bekerja sebagai pengirim atau mentransferkan pesan kepada penerima (komunikan). Dalam proses komunikasi, komunikator memegang peranan penting karena dipahami atau tidaknya orang lain tergantung pada cara komunikator disampaikan. Komunikator sebagai encoder yaitu sebagai orang yang merumuskan pesan yang kemudian disampaikan kepada orang lain, sedangkan orang yang menerima pesan tersebut

---

<sup>24</sup> Ruben, Brent D, Stewart, Lea P, Communication and Human Behaviour (USA: Alyn and Bacon, 1998), hlm16.

<sup>25</sup> Agus Toha dan Kuswara Suryakusuma, *Kommunikasi Islam*, (Jakarta: PT. Arikha Media, 1990),. hlm. 19.

adalah komunikan yang berfungsi sebagai decoder yaitu menerjemahkan simbol-simbol pesan dalam konteks pemahamannya sendiri.

Adanya persamaan makna dalam proses komunikasi sangat tergantung pada komunikator, oleh karena itu ada beberapa syarat yang diperlukan oleh komunikator, diantaranya<sup>26</sup>:

1. Memiliki kredibilitas yang tinggi bagi komunikasinya
2. Kemampuan berkomunikasi
3. Mempunyai pengetahuan yang luas
4. Sikap
5. Memiliki daya tarik, dalam hal ini artinya memiliki kemampuan untuk melakukan perubahan sikap atau pengetahuan pada diri komunikan.

## 2) Pesan

Pesan merupakan penjelasan atau pemberitahuan yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan. Pesan atau penjelasan dapat dilakukan secara lisan atau tertulis selama dapat dipahami oleh komunikan. Pesan yang dimaksud dalam proses komunikasi adalah informasi yang akan dikirimkan kepada penerima baik dalam bentuk verbal maupun nonverbal. Pesan verbal berupa pesan tertulis seperti: buku, majalah, surat kabar, memo dan sebagainya, sedangkan pesan verbal seperti: percakapan tatap muka, percakapan telepon dan sebagainya. Pesan nonverbal dapat berupa gerak tubuh, gerak tubuh, dan ekspresi wajah serta nada suara.

## 3) Media

Media merupakan perangkat yang dijadikan untuk mentransfer pesan dari komunikator kepada komunikan. Media dalam hal ini ialah seperti surat kabar, internet, televisi, dan lain sebagainya.

## 4) Komunikan

---

<sup>26</sup> Effendi, *Kepemimpinan dan Komunikasi*, (Yogyakarta: Al-Amin Press, 1996), hlm59.

Komunikasikan merupakan orang yang menerima pesan atau orang yang menjadi bahan tujuan dalam memperoleh pesan. Komunikasikan bisa terdiri dari satu orang atau lebih, bisa dalam bentuk kelompok, partai dan lain-lain. Komunikasikan juga dapat disebut berbagai macam istilah seperti : khalayak sasaran, atau dalam bahasa Inggris disebut audience atau receiver.

Komunikasi yang efektif harus didukung oleh komunikator dan komunikan. Sebagai komunikan, ia harus mampu mendengarkan dan memahami pesan yang disampaikan, begitu pula sebaliknya komunikator harus mampu menyampaikan pesan dengan baik.

#### 5) Efek

Efek merupakan apa yang dihasilkan sebelum dan setelah mendapat pesan, efek terjadi dapat melalui perubahan sikap, tingkah laku, dan ilmu pengetahuan seseorang.<sup>27</sup>

#### b. Proses Komunikasi

Proses komunikasi terdiri dari dua macam yaitu proses komunikasi secara sekunder dan proses komunikasi secara primer.

##### 1) Proses Komunikasi Secara Primer

Proses komunikasi primer merupakan proses penyampaian pikiran atau perasaan orang lain dengan menggunakan simbol sebagai medianya. Simbol sebagai media utama dalam proses komunikasi adalah bahasa, gerak tubuh, tanda, gambar, warna dan sebagainya yang dapat menginterpretasikan pikiran atau perasaan komunikator kepada komunikan. Bahasa adalah yang paling banyak digunakan dalam komunikasi, karena bahasa dapat menginterpretasikan pikiran seseorang terhadap orang lain. Gestur memang bisa memaknai meditasi seseorang, kemudian dapat terekspresikan secara

---

<sup>27</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1984), hlm. 9.

fisik. Namun, bermain menggunakan jari atau mengedipkan mata atau bahkan menggerakkan bagian tubuh yang hanya bisa mengungkapkan suatu hal. Sinyal juga menggunakan perangkat, seperti tongkat, drum, sirene dan yang lainnya. Namun, simbol ini memiliki kemampuan yang sangat spesifik untuk menyampaikan gagasan seseorang terhadap orang lain. Sementara gambar adalah simbol yang sering digunakan dalam komunikasi, mereka sebenarnya melampaui gerak tubuh, tanda dan warna dalam kemampuan mereka untuk menafsirkan pikiran seseorang. Namun, meskipun gambar adalah simbol yang paling banyak digunakan dalam komunikasi, itu tidak melebihi bahasa. Buku yang ditulis dalam bahasa sebagai simbol untuk menafsirkan pikiran tidak dapat digantikan oleh gambar atau simbol lainnya.

Dari penjelasan diatas, pikiran dan perasaan seseorang baru akan ditemukan dan bakal ada akibatnya terhadap orang lain jika ditularkan dengan menggunakan media primer tersebut, yaitu dengan adanya lambang. Dengan demikian pesan yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan terdiri dari isi dan lambang.

## 2) Proses Komunikasi secara Sekunder

Proses komunikasi sekunder merupakan proses di mana seseorang menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua untuk menyampaikan informasi kepada orang lain setelah menggunakan simbol sebagai media pertama.

Komunikasi sekunder digunakan untuk berkomunikasi karena komunikan sebagai sasaran berada di daerah yang relatif jauh atau jumlah yang banyak. Media yang digunakan dalam komunikasi sekunder, seperti surat, telepon, pesan teks, surat kabar, majalah, radio, televisi, film, dll, dan

masih banyak lagi media yang sering digunakan dalam proses komunikasi sekunder.<sup>28</sup>

### c. Bentuk-bentuk Komunikasi

#### 1) Komunikasi Antarpribadi

Komunikasi antarpribadi merupakan komunikasi yang dilakukan antara dua orang, dimana dalam penyampaiaanya terjadi secara langsung. Komunikasi seperti ini dapat berlangsung secara tatap muka (*face to face*) dan juga dapat melalui medium telepon.<sup>29</sup>

”Secara umum, komunikasi antarpribadi dapat ditarikan sebagai suatu proses pertukaran makna antara orang-orang yang saling berkomunikasi. Pengertian mengacu pada perubahan dan tindakan (action) yang berlangsung secara terus menerus. Komunikasi antarpribadi juga merupakan suatu pertukaran, yaitu tindakan menyampaikan dan menerima pesan secara timbal balik. Sedangkan makna, yaitu suatu yang dipertukarkan dalam proses tersebut, adalah kesamaan pemahaman diantara orang-orang yang berkomunikasi terhadap pesan-pesan yang digunakan dalam proses komunikasi.”<sup>30</sup>

#### 2) Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok merupakan komunikasi sebagai interaksi tatap muka dari tiga individu atau lebih untuk memperoleh tujuan dan sasaran yang diinginkan seperti informasi, pemeliharaan diri atau pemecahan masalah sehingga angora dapat menumbuhkan karakteristik pribadi anggota lainnya dengan baik dan akurat.<sup>31</sup>

Selain itu komunikasi kelompok merupakan komunikasi antar seseorang dengan sejumlah orang yang berkumpul bersama sama dalam bentuk kelompok. Adapun karakteristik komunikasi kelompok yaitu : pertama komunikasi yang dilakukan secara langsung dan tatap muka, kedua lebih terstruktur, ketiga formal dan rasional, keempat dilakukan secara sengaja,

---

<sup>28</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1984). hlm.15-21.

<sup>29</sup> *Ibid*,

<sup>30</sup> Roudhonah, *Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2007).Cet. Ke-1.hlm.106.

<sup>31</sup> *Ibid*,hlm.124.

kelima para peserta lebih sadar atas tanggungjawab masing-masing. Ada dua aspek dalam komunikasi kelompok, yaitu :

- a) Kelompok kecil, merupakan kelompok yang dalam situasi komunikasi terdapat kesempatan untuk memberikan tanggapan secara verbal atau dalam komunikasi kelompok komunikator dapat melakukan komunikasi antarpribadi dengan salah seorang anggota kelompok, seperti yang terjadi pada acara diskusi, kelompok belajar, seminar dan lain sebagainya.
- b) Komunikasi kelompok besar, merupakan komunikasi yang terjadi dengan sekumpulan orang yang sangat banyak dan komunikasi antarpribadi lebih sulit dilakukan, karena terlalu banyaknya orang yang berkumpul, seperti yang terjadi dalam acara tabligh akbar, kampanye dan lain sebagainya<sup>32</sup>.

### 3) Komunikasi Massa

Komunikasi massa merupakan komunikasi yang proses penyampaiannya menggunakan media massa. Media massa itu sendiri seperti surat kabar, siaran radio dan televisi yang ditujukan untuk umum.<sup>33</sup>

Pesan komunikasi massa bersifat satu arah dan tanggapannya lambat atau tertunda dan sangat terbatas. Namun dengan perkembangan teknologi yang sangat pesat khususnya di media massa elektronik seperti radio dan televisi, umpan balik yang baik dari khalayak dapat dilakukan dengan cepat bagi lembaga penyiaran, misalnya melalui program-program interaktif.

## 3. Kedisiplinan

Menurut Poerwadarminta, disiplin berasal dari kata "*discipline*" yang artinya rajin, ulet, patuh. Sedangkan pengertian disiplin secara luas adalah sikap mental untuk melakukan sesuatu dengan benar dan sangat menghargai waktu.<sup>34</sup> Sedangkan pengertian disiplin itu sangat sederhana, akan tetapi akan terasa susah dalam menjalankan dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>32</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1984). hlm.15-16.

<sup>33</sup> *Ibid*, hlm.137.

<sup>34</sup> Shilphy A. Octavia, *Etika Profesi Guru* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020).



Menurut Keith Davis, disiplin adalah suatu pengamatan kepada diri pribadi untuk melakukan segala sesuatu yang telah disepakati sebagai suatu tanggung jawab. Disiplin merupakan suatu bentuk kehidupan yang merupakan suatu keterampilan yang apabila dipraktikkan akan melahirkan kemampuan individu untuk mengendalikan diri.<sup>35</sup>

Allah SWT berirman dalam QS. An-Nisa, ayat 59<sup>36</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ  
الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.

Dari ayat di atas, kita dapat melihat bahwa Allah telah memerintahkan kita untuk menaati-Nya dan Rasul-Nya. Disiplin merupakan salah satu bentuk mentaati aturan yang dibuat khususnya aturan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT bagi hamba-hamba-Nya. Selain itu kita juga harus mentaati aturan-aturan yang ada dalam kehidupan kita sehari-hari seperti waktu belajar, waktu sholat dan lain sebagainya.

Disiplin merupakan proses melatih pikiran dan karakter anak secara bertahap sehingga menjadi seseorang yang memiliki kontrol diri dan berguna bagi masyarakat<sup>37</sup>. Selain itu disiplin juga merupakan suatu sikap, perilaku yang diharapkan oleh setiap pendidik agar kegiatan pembelajaran yang dilakukan di dalam maupun di luar kelas dapat berjalan dengan apa yang diharapkan.

Dari pengertian di atas ditarik kesimpulan bahwa kedisiplinan merupakan suatu kondisi seseorang yang terbentuk dari proses latihan untuk mematuhi dan melaksanakan

---

<sup>35</sup> Wisnu Aditya Kurniawan, *Budaya Tertib Siswa Di Sekolah (Penguatan Pendidikan Karakter Siswa)* (Sukabumi: CV Jejak).hlm. 37.

<sup>36</sup> Al-Qur'an, 4: 59, Semua terjemah ayat al-Quran di skripsi ini diambil dari <http://quran.kemenag.go.id>.

<sup>37</sup> Ariesandi, *Rahasia Mendidik Anak Agar Sukses dan Bahagia, Tips dan Terpuji Melejitkan Potensi Optimal Anak*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008).hlm.230-231.

peraturan dan mampu menunjukkan nilai-nilai ketaatan dan kepatuhan dengan kesadaran diri dan tanpa paksaan dan semua itu dilaksanakan sebagai tanggung jawab yang bertujuan untuk memawas diri.

a. Fungsi Kedisiplinan

Perilaku disiplin sangat penting dan diperlukan oleh murid dalam menggapai tujuan pendidikan. Disiplin merupakan sesuatu hal yang penting dalam membentuk sikap, perilaku dan tata cara hidup untuk mencapai kesuksesan. Menurut Tulus ada beberapa fungsi disiplin yaitu :

1) Menata Kehidupan Bersama

Manusia sebagai makhluk individu mempunyai karakteristik, sifat, kepribadian, latar belakang, dan pemikiran yang berbeda-beda. Selain sebagai makhluk individu, manusia juga merupakan makhluk sosial yang senantiasa berhubungan dengan orang lain. Dalam hubungan dengan orang lain dibutuhkan aturan, nilai dan norma untuk mengatur supaya kehidupannya dapat berjalan dengan lancar. Setiap individu memiliki minat dan kegiatannya masing-masing. Tidak heran jika kepentingan pribadi ini biasanya merugikan orang lain. Oleh karena itu, kedisiplinan berperan dalam menyadarkan seseorang sehingga perlu menghormati orang lain, tidak mencampuri urusan pribadi dalam kehidupan orang lain dan selalu menaati aturan yang ada. Ketaatan dan kepatuhan dapat menuntun kita menjadi individu yang lebih baik. Dalam hal ini fungsi disiplin adalah untuk mengatur kehidupan manusia dalam suatu kelompok dan masyarakat tertentu.

2) Membangun Kepribadian

Kepribadian merupakan segala sesuatu yang tampak pada diri seseorang yang menjadikan ciri khasnya baik itu dalam perkataan atau perbuatan dalam kehidupan. Pada umumnya lingkungan keluarga, pekerjaan ataupun masyarakat menjadi salah satu faktor dalam pertumbuhan kepribadian seseorang. Penerapan kedisiplinan di lingkungan dapat berdampak positif bagi

perkembangan kepribadian. Oleh karena itu dengan terbiasanya seseorang melakukan kedisiplinan maka akan menjadi sesuatu yang mudah untuk selalu menaati peraturan yang ada. Kebiasaan ini pada akhirnya akan menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari. Maka lingkungan yang memiliki kedisiplinan yang baik akan sangat mempengaruhi kepribadian seseorang terutama bagi anak-anak yang sedang mengembangkan kepribadiannya, termasuk lingkungan sekolah yang mampu menciptakan ketentraman, ketertiban dan kenyamanan yang sangat berpengaruh dalam membentuk kepribadian.

### 3) Melatih Kepribadian

Menurut Tulus ia mengatakan bahwa “sikap dan perilaku seseorang tidak terbentuk dalam waktu yang singkat”. Artinya sikap atau perilaku seseorang dalam kehidupan yang disiplin tidak terbentuk dalam waktu singkat, tatami akan memakan waktu yang lama. Perlu ada latihan, penyesuaian dan usaha keras. Dengan penderitaan manusia akan menjadi pribadi yang kuat. Dengan penderitaan ini, mental seseorang akan diuji dan ia akan mampu mengatasi masalah-masalah dalam hidup dengan penuh semangat dan kekuatan. Melalui penderitaan mereka juga mendapatkan nilai tambah dan kehidupan. Disiplin ini akan terbentuk melalui penguatan sejak dini dimulai dari lingkungan keluarga, melalui pendidikan ini lama kelamaan akan melekat kuat pada dirinya seiring bertambahnya usia.

### 4) Pemaksaan

Paksaan merupakan salah satu faktor pendorong terbentuknya disiplin yang berasal dari dalam (pengalaman, kesadaran dan kemauan untuk disiplin) maupun dari luar (perintah, larangan, pengawasan, pujian, ancaman, dan penghargaan). Oleh karena itu perilaku disiplin bisa terjadi karena adanya dorongan kesadaran diri dan paksaan serta tekanan dari luar. Disiplin yang terjadi karena kesadaran diri akan bermanfaat untuk perbaikan diri. Namun kedisiplinan yang terjadi karena paksaan akan berdampak buruk bagi diri sendiri. Disiplin dapat berfungsi sebagai pemaksaan bagi seseorang untuk

mengikuti aturan-aturan yang berlaku di lingkungan sekitar dengan didampingi oleh orang-orang yang ahli di bidangnya. Dengan pembiasaan dan latihan akan membuat seseorang menyadari bahwa perilaku disiplin sangat penting. Berawal dari pemaksaan, lama kelamaan kini dilakukan dengan kesadaran diri dan merasa disiplin sudah menjadi kebutuhan dan kebiasaan. Disiplin bukan hanya tentang mengikuti dan menaati aturan, tetapi disiplin diharapkan menjadi disiplin dalam berpikir dan berorganisasi, yang mempengaruhi semua aspek kehidupan.

## 5) Hukuman

Hukuman adalah sanksi bagi yang melanggar aturan atau tata tertib yang ada di suatu lembaga. Ancaman atau sanksi dapat mendorong dan memberi kekuatan bagi seseorang untuk menaati dan mematuhi peraturan. Menurut Tulus bahwa peraturan memiliki empat fungsi, yaitu: *Pertama*, sebagai keterangan atas peraturan salah yang telah dilakukan. *Kedua*, sebagai pengawasan dan adanya rasa takut orang melakukan pelanggaran. *Ketiga*, sebagai perbaikan perubahan yang salah. *Keempat*, sebagai pendidikan, yakni menyadarkan orang untuk meninggalkan perbuatan yang kurang baik, kemudian mulai melakukan hal baik. Oleh karena itu, sanksi atau hukuman disiplin tidak boleh dipandang hanya sebagai cara untuk menakut-nakuti atau mengancam seseorang, akan tetapi sanksi atau hukuman dipandang sebagai alat untuk mendidik dan mengandung unsur pendidikan.

Allah SWT berfirman dalam QS Az-Zalzalah ayat 7 dan 8<sup>38</sup>:

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ۗ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ۝٨

Artinya: Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan sebesar zarah, niscaya dia akan melihat (balasan)nya. Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar zarahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya.

---

<sup>38</sup> Al-Qur'an, 99: 7-8, Semua terjemah ayat al-Quran di skripsi ini diambil dari <http://quran.kemenag.go.id>.

Penjelasan surat Az-Zalzalah di atas adalah bahwa Allah memberikan suatu karunia (surga) bagi hamba-hambanya yang selama hidupnya di dunia ini berbuat kebaikan. Begitu pula sebaliknya, Allah akan memberikan hukuman (neraka) kepada hamba-hambanya yang selama hidupnya melakukan kejahatan.

#### 6) Menciptakan Lingkungan Kondusif

Dalam lingkungan kedisiplinan berfungsi sebagai pendukung terlaksananya program dan kegiatan pendidikan supaya berjalan dengan lancar. Hal tersebut dapat tercapai dengan menciptakan peraturan sekolah, yaitu aturan bagi para guru, bagi siswa-siswa dan aturan-aturan lain. Kemudian diaplikasikan secara terus menerus dan dengan konsekuen. Dengan demikian sekolah akan menjadi lingkungan pendidikan yang aman, damai dan tertib serta teratur. Lingkungan seperti inilah yang dinamakan dengan lingkungan yang mendukung bagi pendidikan.<sup>39</sup>

#### b. Tujuan Kedisiplinan

Penanaman perilaku disiplin tidak dimunculkan sebagai suatu tindakan pengekangan atau pembatasan kebebasan dalam melakukan suatu perbuatan. Akan tetapi hal ini dilakukan sebagai tindakan pengarahan kepada sikap dan tanggung jawab supaya mempunyai cara hidup yang baik dan teratur. Sehingga seseorang tidak merasakan bahwa disiplin merupakan beban akan tetapi disiplin merupakan suatu kebutuhan bagi dirinya dalam menjalankan tugas sehari-hari.

Seperti yang dijelaskan oleh Soekarto Indra Fachrudin bahwa tujuan dasar diadakannya disiplin adalah sebagai berikut<sup>40</sup> :

- 1) Membantu peserta didik untuk mendewasakan pribadi dan mengembangkan diri dari sifat ketergantungan tanggung jawab menjadi bertanggung jawab.

---

<sup>39</sup> Susanto Ahmad, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Konsep, Teori dan Aplikasinya*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018).hlm 120-122.

<sup>40</sup> Soekarto Indra Fachrudin, *Administrasi Pendidikan*, (Malang: Tim Publikasi FIB IKIP, 1989),hlm108.

- 2) Membantu anak-anak mengatasi dan mencegah masalah disiplin dan menciptakan situasi yang menguntungkan untuk kegiatan belajar mengajar di mana mereka mematuhi aturan yang ditentukan.

c. Unsur-unsur Kedisiplinan Santri

Ada tiga unsur kedisiplinan agar dapat terbentuk sesuai dengan keinginan, yaitu:

- 1) Peraturan

Peraturan merupakan model yang ditentukan oleh perilaku yang bertujuan untuk membekali anak dengan norma perilaku yang disepakati dalam situasi tertentu. Dalam hal sebagai contoh peraturan yang ada di sekolah, peraturan ini menerangkan kepada anak apa saja yang harus dan tidak boleh dilakukan ketika sedang berada didalam kelas, di halaman sekolah, di kantin sekolah, di toilet maupun di lapangan bermain sekolah. Ada dua fungsi dalam peraturan yaitu: pertama, sebagai nilai pendidikan, karena peraturan dapat memperkenalkan kepada anak bagaimana perilaku yang boleh dilakukan ataupun tidak dilakukan ketika sedang berada dalam suatu disetujui kelompok tertentu. Kedua, membantu supaya tidak melakukan atau melarang perbuatan yang tidak diinginkan.<sup>41</sup>

Peraturan atau tata tertib merupakan model yang ditetapkan untuk perilaku. Model tersebut kemungkinan dibuat oleh orang tua, guru ataupun teman dengan mengacu pada pedoman perilaku yang telah disetujui dalam situasi tertentu. Peraturan menunjukkan pada pedoman atau standar untuk aktivitas khusus, sebagai contoh tentang mengerjakan pekerjaan rumah dan mengikuti shalat berjama'ah.

- 2) Hukuman atau Sanksi

---

<sup>41</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*.(Jakarta: Erlangga, 1993),hlm. 85.

Dalam bahasa Latin hukuman berasal dari kata kerja *punire* yang artinya menjatuhkan hukuman kepada seseorang karena mengerjakan suatu pelanggaran, atau kesalahan sebagai balasan, Elizabeth B.Hurlock mengemukakan bahwa ada tiga fungsi dalam hukuman yaitu : pertama, fungsi mencegah dari pertukaran yang tidak diharapkan. Kedua, fungsi mendidik artinya sebelum anak mengetahui akan peraturan, maka mereka dapat belajar bahwa tentang perbuatan yang benar dan salah dan mereka tidak akan mendapatkan sanksi jika melakukan tindakan yang sudah dianggap benar. Ketiga, fungsi motivasi yaitu bertujuan supaya dapat terhindar dari perbuatan yang tidak disetujui oleh masyarakat, kemudian dengan menyadari adanya motivasi maka seseorang tidak akan melakukan perbuatan yang salah.

Hukuman juga berfungsi sebagai antisipasi supaya perbuatan yang tidak diinginkan agar tidak diulangi dengan kesalahan yang sama. Hukuman merupakan cara dalam mendidik yang isinya bermacam-macam. Perlu kita ketahui ada banyak cara untuk mendidik seseorang yang sangat penting dalam melaksanakan pendidikan, diantaranya yaitu: penyesuaian, perintah, larangan, hukuman serta anjuran.

### 3) Penghargaan (Reward)

Sebagai ahli filasfat Jeremy Benthan dalam Charles Schaefer berpendapat bahwa ada dua tenaga pendorong tenaga pendorong yaitu kesenangan dan kesedihan, sering kali melakukan perbuatan yang menimbulkan kebahagiaan secara berulang dan hadiah serta menghindari perbuatan atau perilaku yang mengandung unsur ketidaksenangan. Dalam Islam penghargaan disebut pahala. Allah SWT berfirman dalam :

إِلَّا الَّذِينَ صَبَرُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أُولَٰئِكَ لَهُمْ مَغْفِرَةٌ وَأَجْرٌ كَبِيرٌ

Artinya: “kecuali orang-orang yang sabar (terhadap bencana) dan mengerjakan amal-amal shalih, mereka memperoleh ampunan dan pahala yang besar”.

Penghargaan memiliki arti sebagai bentuk balasan atas suatu hasil yang baik. Penghargaan tidak melulu dalam bentuk materi, akan tetapi juga bisa dalam bentuk kata-kata pujian, senyuman, ataupun tepukan. Ada tiga peranan penting dalam penghargaan menurut Suharsimi Arikunto yaitu :

- a. Penghargaan memiliki nilai mendidik, artinya apabila sebuah tindakan disepakati, maka anak akan merasa jika hal tersebut adalah baik, dan hukuman itu di isyaratkan sebagai perbuatan yang tidak baik.
- b. Penghargaan berperan sebagai motivasi untuk mengulangi perilaku yang sesuai dengan aturan yang sudah ditentukan.
- c. Penghargaan berperan untuk menguatkan perbuatan yang disepakati secara sosial. Dan penghargaan tidak melulu dalam bentuk materi, akan tetapi juga bisa dalam bentuk kata-kata pujian, senyuman dan lain sebagainya.

Menurut Hafi Anshari penghargaan merupakan perangkat pendidikan yang represif yang sifatnya menyenangkan, imbalan yang diberikan kepada anak yang memiliki prestasi-prestasi tertentu dalam pendidikan, mempunyai kemajuan dan perilaku yang baik yang dapat menjadi contoh panutan bagi temannya. Sedangkan menurut Ngalim Purwanto imbalan merupakan salah satu perangkat pendidikan, artinya dengan begitu anak akan mendapatkan kesenangan jika perbuatan yang mereka lakukan mendapatkan penghargaan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa ganjaran/ imbalan merupakan segala sesuatu dalam bentuk penghargaan yang menggembirakan hatinya dan diberikan kepada anak didik, karena memperoleh hasil yang baik yang telah diperolehnya dalam proses pendidikannya. Dengan tujuan supaya anak selalu melakukan perilaku yang baik dan terpuji. Ganjaran/ imbalan dapat berupa dalam bentuk pujian, penghormatan, hadiah dan lain sebagainya.

#### 4. Santri

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata santri diartikan dengan sebutan orang yang menekuni ilmu agama, orang yang beribadah dengan dengan sungguh-



sungguh. Santri merupakan peserta didik atau objek pendidikan, akan tetapi dalam beberapa pesantren, santri senior mempunyai kelebihan potensi intelektual yang akan menjalankan tugasnya sekaligus mengajar santri-santri junior.

Istilah “*santri*” pada hakekatnya mempunyai dua pengertian. *Pertama*, santri merupakan orang muslim shaleh yang memeluk agama Islam dengan sungguh-sungguh dan dengan sangat cermat menjalankan perintah agama seperti yang sudah mereka ketahui, sambil membenahi aqidahnya supaya terhindar dari perbuatan syirik yang terletak di daerahnya. *Kedua*, santri merupakan siswa yang sedang belajar di pesantren.<sup>42</sup> Dalam konteks ini santri diartikan sebagai orang yang sedang belajar atau menuntut ilmu di pesantren. Sedangkan dalam hubungannya dengan tempat yaitu pesantren, santri terbagi menjadi dua bagian, yaitu santri mukim dan santri kalong.

Santri mukim merupakan santri yang datang dari daerah yang jauh, yang tidak memungkinkan mereka pulang ke rumah, oleh karena itu mereka bermukim (mondok) dipesantren. Santri mukim yang sudah lama tinggal di pesantren biasanya merupakan suatu kelompok tersendiri yang memiliki tanggung jawab untuk mengelola kepentingan pesantren dalam kehidupan sehari-hari, mereka juga diberi tanggung jawab untuk mengajar para santri junior mengenai kitab-kitab dasar ataupun menengah. Selain itu mereka juga mempunyai kewajiban tambahan tertentu selain sebagai seorang santri, diaman di dalam pesantren mempunyai tata tertib dalam bergaul yang juga harus mereka patuhi dan taati bersama, yang dapat menjadi pembeda antara aturan pergaulan masyarakat di dalam maupun di luar pesantren.

Santri kalong merupakan santri yang berasal dari daerah di sekitar pesantren, yang biasanya tidak bermukim di pesantren. Sedangkan dalam kegiatan yang ada di pesantren mereka mengikuti pembelajaran seperti biasa akan tetapi setelah selesai pembelajaran mereka pulang ke rumahnya masing-masing. Karena rumahnya yang berdekatan dengan pesantren sehingga mereka memutuskan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan cara datang ke pesantren secara langsung kemudian apabila sudah selesai mereka kembali ke rumahnya masing-masing.

---

<sup>42</sup> Hariadi, *EVOLUSI PESANTREN Studi Kepemimpinan Kiai Berbasis Orientasi ESQ* (Yogyakarta: PT LKiS Printing Cemerlang, 2015).hlm. 24.

Santri yang berkualitas adalah santri yang memiliki sifat seperti yang ada pada diri Rasulullah SAW. Adapun sifat Rasulullah SAW yaitu sidiq, amanah, tabligh, dan fathanah. Sifat rasul tersebut diharapkan mengalir pada diri seorang santri tidak hanya menyentuh pikirannya saja akan tetapi juga hati seorang santri.

Kualitas seorang santri tidak sekedar diukur dengan kepintaran akal nya saja, akan tetapi diukur dengan kepintaran dalam menata hati dan batin nya. Santri yang berkualitas merupakan santri yang mampu menyeimbangkan antara dan rohaninya dalam kehidupan. Seorang santri dikatakan berhasil apabila meneladani sifat Rasul dalam kehidupan sehari-hari.

Allah SWT berfirman dalam QS An-Nisa ayat 170<sup>43</sup>

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ الرَّسُولُ بِالْحَقِّ مِنْ رَبِّكُمْ فَآمِنُوا خَيْرًا لَكُمْ وَأَنْ تَكْفُرُوا فَإِنَّ لِلَّهِ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَكَانَ اللَّهُ عَلِيمًا حَكِيمًا

Artinya: Wahai manusia! Sungguh, telah datang Rasul (Muhammad) kepadamu dengan (membawa) kebenaran dari Tuhanmu, maka berimanlah (kepadanya), itu lebih baik bagimu. Dan jika kamu kafir, (itu tidak merugikan Allah sedikit pun) karena sesungguhnya milik Allah-lah apa yang di langit dan di bumi. Allah Maha Mengetahui, Maha bijaksana.

Ayat diatas berisi tentang seruan kepada manusia agar beriman kepada Allah dan Rasulullah SAW. Rasul membawa kebenaran yang merupakan catatan ilahi. Allah SWT mengutus Rasul untuk membenahi manusia, supaya proses pendidikan berhasil dalam mencapai tujuannya, terdapat suatu sikap yang harusnya dimiliki oleh murid, yaitu yakin dan percaya terhadap gurunya. Tidak mungkin seorang murid dapat belajar dengan baik dan menguasai materi, jika dalam dirinya tidak menyakini kemampuan yang dimiliki oleh gurunya. Oleh karena itu tonggak paling penting dan yang wajib dibangun adalah seorang murid harus yakin dan percaya atas kemampuan yang dimiliki oleh gurunya.<sup>44</sup>

<sup>43</sup> Al-Qur'an, 4: 170, Semua terjemah ayat al-Quran di skripsi ini diambil dari <http://quran.kemenag.go.id>.

<sup>44</sup> Anwar Shabri Shaleh, *Quality Student of Muslim Achievement: Kualitas Anak Didik dalam Islam*, (Yayasan Doa Para Wali, 2016)hlm.4-6.

## 5. Pondok Pesantren

### a. Pengertian Pondok Pesantren

Pesantren merupakan asrama tempat santri belajar mengaji. Pesantren disebut juga sebagai “Pondok Pesantren” yang berasal dari kata “santri” yang menurut kamus besar Indonesia, kata ini memiliki dua pengertian. Yang pertama orang yang beribadah dengan sungguh-sungguh dan kedua orang yang mendalami aratan agama Islam dengan berguru ke tempat yang jauh.<sup>45</sup>

Menurut Nurchalish Madjid pesantren ialah artefak peradaban Indonesia yang dibangun sebagai institusi pendidikan keagamaan yang bercorak tradisional, unik dan indigenus.<sup>46</sup> Sedangkan secara terminologi pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam tradisional yang mempelajari, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku dalam kehidupan sehari-hari.<sup>47</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tradisional yang mempelajari, memahami dan menghayati ajaran agama Islam. Pesantren juga disebut sebagai tempat para santri belajar dan tinggal selama menuntut ilmu agama.

### b. Tujuan dan Fungsi Pondok Pesantren

Secara umum tujuan pondok pesantren adalah membina warga negara agar memiliki sikap yang menggambarkan kepribadian muslim sesuai dengan ajaran yang telah dijelaskan oleh Islam dan menanamkan rasa keagamaan tersebut dalam segala aspek kehidupannya dan menjadikannya berguna bagi agama, masyarakat dan negara.

---

<sup>45</sup> *Team Penyusun Kamus Besar*, (Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia 1990), hlm.677.

<sup>46</sup> Amir Haedari dkk, *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Komplexitas Global*, (Jakarta: IRP Press, 2004), hlm.3.

<sup>47</sup> Hasby Indra, *Pesantren dan Transformasi Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Komplexitas Global*, (Jakarta: IRP Press, 2004), hlm.3.

Pondok pesantren merupakan tempat untuk menempa seseorang agar menjadi Muslim yang tangguh, selain itu menurut Qomar<sup>48</sup> secara khusus pondok pesantren mempunyai tujuan sebagai berikut:

- 1) Mendidik santri agar menjadikan manusia muslim sebagai kader ulama dan da'i yang ikhlas, tabah, tangguh, berwirausaha dalam mengamalkan sejarah Islam secara utuh dan dinamis.
- 2) Mendidik santri menjadi tenaga terampil di berbagai bidang pembangunan, khususnya pembangunan mental-spiritual
- 3) Mendidik santri agar menjadi muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, keterampilan, serta sehat jasmani dan rohani sebagai warga negara yang berlandaskan Pancasila.
- 4) Mendidik santri untuk membantu meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat lingkungan dalam rangka membangun masyarakat bangsa.

Adapun tujuan pondok pesantren adalah sebagai berikut<sup>49</sup> :

- 1) Pesantren sebagai lembaga dakwah, dari sisi lain pesantren harus mampu memposisikan diri sebagai trafo, motivator dan inovator sebagai trafo. Pesantren dituntut untuk mampu mentransformasikan nilai-nilai agama Islam ke tengah-tengah masyarakat secara arif sebagai motivator dan inovator. arah yang lebih maju, terutama bagi kualitas kehidupan berbangsa dan beragama.
- 2) Pesantren sebagai lembaga kaderisasi ulama, tugas ini tetap dilebur dan tetap relevan di setiap waktu dan tempat.
- 3) Pesantren sebagai lembaga pengembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu agama di era kekinian dan era eksistensi pesantren di tengah-tengah masyarakat. Semakin dituntut bukan hanya sebagai lembaga pengembangan ilmu agama, tetapi dituntut menguasai ilmu teknologi.

---

<sup>48</sup> Qamar Mujamil, *Pesantren dari Transformasi Metode Menuju Demokrasi Instuisi*, (Jakarta: Erlangga, 2002), hlm43.

<sup>49</sup> *Ibid*, hlm.48.

### c. Unsur-unsur Pondok Pesantren

Gambaran umum pendidikan pesantren menitikberatkan pada dua persoalan pokok, yaitu unsur fisik yang membentuk pesantren dan ciri-ciri pendidikannya. Menurut Prof. Dr. A. Mukti Ali, unsur fisik pesantren terdiri dari Kyai yang mengajar dan mendidik, Santri yang belajar dari kyai, masjid, tempat menyelenggarakan pendidikan, shalat berjamaah dan sebagainya, dan pondok sebagai tempat tinggal santri.<sup>50</sup>

#### 1) Kyai

Kedudukan yang paling tinggi dari sebuah pondok pesantren dipegang oleh Kyai. Oleh karena itu, kyai memiliki wewenang dan tanggung jawab penuh terhadap tumbuh kembang pesantrennya. Mengingat perannya yang begitu besar, dapat dikatakan bahwa kemajuan sebuah pondok pesantren tergantung pada kepribadian kyai. Peran Kyai terhadap santrinya bisa disebut juga sebagai seorang ayah. Selain sebagai guru, kyai juga bertindak sebagai pemimpin spiritual keagamaan dan bertanggung jawab atas pengembangan kepribadian dan kesejahteraan fisik santri-santrinya. Dengan perkembangan zaman kedudukan seorang kyai di pesantren adalah sebagai karakter utama. Kyai sebagai pemimpin, pemilik dan guru utama, pekerjaan sangat berpengaruh di pesantren tetapi juga mempengaruhi lingkungan masyarakat, bahkan terdengar di seluruh nusantara.<sup>51</sup>

#### 2) Santri

Istilah santri ditemukan di pesantren sebagai perwujudan dari rasa haus akan ilmu yang dimiliki oleh seseorang yang memimpin pesantren.<sup>52</sup> Pengertian santri berdasarkan tempat tinggalnya, santri dibedakan menjadi dua golongan, yaitu: Santri Mukim, yaitu santri yang berasal dari daerah yang jauh dan bertempat tinggal di komplek pesantren. Santri kalong, yaitu santri

---

<sup>50</sup> A. Mukti Ali, *Beberapa persoalan Agama Dewasa Ini*, (Jakarta: Rajawali, 1987), hlm.16.

<sup>51</sup> M. Bahri Ghazali, MA. *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan Pendoman Ilmu Data*, (Jakarta: IRP Press, 2001), hlm.22.

<sup>52</sup> *Ibid*,

yang berasal dari desa sekitar pesantren dan biasanya tidak tinggal di kompleks pesantren.<sup>53</sup>

### 3) Masjid.

Di dalam tradisi Islam, masjid tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan, sejak masa Nabi Muhammad Saw menyebarkan Agama Islam hingga sekarang masjid tetap menjadi tempat diselenggarakannya pendidikan keagamaan. Lembaga-lembaga pesantren, khususnya di pulau jawa, memegang teguh tradisi ini. Ini dapat dilihat dari penyelenggaraan pendidikan di pondok pesantren dimana kyai mengajar santri-santrinya di masjid dan menjadikannya pusat pendidikan bagi pondok pesantren. Seorang kyai yang ingin membangun sebuah pesantren langkah pertama yang dilakukannya biasanya adalah membangun masjid didekat tempat tinggalnya. Di dalam masjid inilah kyai tersebut menanamkan disiplin para santri dalam melaksanakan shalat lima waktu, memperoleh pengetahuan Agama dan kewajiban Agama lainnya.

### 4) Pondok

Pondok merupakan tempat tinggal (asrama) bagi para santri yang merupakan ciri khas pondok pesantren yang membedakannya dengan model pendidikan lainnya. Fungsi pondok pada dasarnya adalah untuk menampung santri yang datang dari daerah yang jauh. Kecuali santri yang berasal dari daerah sekitar pondok pesantren, santri tidak boleh tinggal di luar kompleks pesantren, dengan pengaturan seperti itu memungkinkan kyai untuk mengawasi santri secara intensif, tradisi dan transmisi ilmu di lingkungan pesantren. lingkungan pesantren membentuk tiga pola sebagai berikut: fungsi utama pesantren. Sebagaimana telah disebutkan di atas, tugas dan peran kyai tidak hanya sebagai guru, tetapi juga sebagai ayah pengganti bagi murid-muridnya dan bertanggung jawab penuh dalam membina mereka.

Besar kecilnya pondok tergantung dari jumlah santri yang berasal dari daerah yang jauh, dan kondisi pondok secara umum mencerminkan kemandirian

---

<sup>53</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta: LP3ES, 1994), hlm.51-52.

dan kesetaraan. Para santri biasanya tidur di lantai tanpa kasur dengan papan yang dipasang di dinding sebagai tempat menyimpan barang. Terlepas dari status sosial ekonomi santri, mereka harus menerima dan puas dengan keadaan tersebut.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Pendekatan dan Jenis penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk memperoleh data dan informasi penelitian yang dilakukan secara langsung oleh peneliti dengan objek, yang artinya dalam penelitian ini peneliti membuat gambaran langsung bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan oleh pengasuh dalam menanamkan sikap disiplin santri.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan atau *field research*, yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung dengan objek penelitiannya.

### **2. Lokasi Penelitian**

Lokasi pada penelitian ini adalah Pondok Pesantren Zuhriyah yang terletak di Jl. Palagan Tentara Pelajar km. 10, Sariharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta.

### **3. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah pengasuh, ustadz, pengurus serta santri Pondok Pesantren Zuhriyah sedangkan objek penelitian yaitu kedisiplinana santri di Pondok Pesantren Zuhriyah

### **4. Sumber Data**

Dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu :

- a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan informasi yang secara langsung didapatkan dari sumbernya ataupun dari pengambilan informasi secara langsung. Sumber data primer dalam penelitian ini diambil dengan metode wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan mengajukan pertanyaan kepada pengasuh, ustadz, pengurus serta santri di Pondok Pesantren Zuhriyah

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang berasal dari penelitian sebelumnya yang dikumpulkan dan digunakan sebagai pelengkap dalam penelitian. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari penelitian terdahulu yang relevan, skripsi, jurnal, buku dan artikel.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang berkaitan dengan strategi komunikasi pengasuh dalam menanamkan perilaku disiplin santi adalah:

- a. Wawancara yaitu percakapan yang dilakukan oleh pewawancara kepada narasumber dalam hal ini wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada pengasuh, ustadz, pengurus serta santri dengan mengajukan pertanyaan.
- b. Observasi, (pengamatan) yaitu proses pengamatan dan pengumpulan data secara terstruktur mengenai fakta-fakta yang sedang diteliti, dalam hal ini adalah pengamatan mengenai strategi komunikasi yang dilakukan oleh pengasuh dalam menanamkan perilaku disiplin santri di Pondok Pesantren Zuhriyah.
- c. Dokumentasi, dalam penelitian ini dokumentasi sebagai sumber data yang dimanfaatkan untuk menguji bahan penelitian. Dokumen yang dijadikan bukti dalam penelitian ini berupa foto kegiatan santri dan jadwal kegiatan santri yang diterapkan di Pondok Pesantren Zuhriyah.

## 6. Teknik Analisis Data



Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tehnik analisis *interactive model* yang diperkenalkan oleh Miles dan Huberman yang terdiri dari <sup>54</sup>:

a. *Data Reduction* ( Redaksi Data)

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang membutuhkan kecerdasan tinggi, keluasan dan kedalaman wawasan. Saat mereduksi data, setiap peneliti akan berpedoman pada tujuan penelitian. Saat mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memfokuskan pada hal-hal yang penting untuk mencapai tujuan penelitian.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data dalam analisis kualitatif dapat berupa ringkasan grafik, hubungan antar kategori, dan lain-lain. Dalam presentasi kualitatif, teks naratif biasanya digunakan, selain itu juga dapat berupa grafik, matrik dan jaringan. Dalam penelitaian ini, penulis menggunakan data dalam bentuk naratif.

c. *Conclusions/verifikasi* (penerimaan kesimpulan/verifikasi)

Yaitu dengan menyimpulkan hasil dari analisis dan menyajikannya dalam bentuk pemaparan yang jelas sehingga dapat diterima dan dipahami.

## H. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini dikelompokan menjadi beberapa bagian, supaya untuk mempermudah dalam menyusun skripsi ini, yaitu :

### Bab I Pendahuluan

---

<sup>54</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kualitatif dan R & D*. (Bandung: Alfabeta, 2016).hlm247.

Pada bab pendahuluan ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan mafaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

## Bab II : Gambaran Umum Pondok Pesantren Zuhriyah Yogyakarta

Pada bab II menjelaskan tentang profil pondok pesantren Zuhriyah Yogyakarta, visi misi pondok pesantren Zuhriyah Yogyakarta, struktur organisasi pondok pesantren Zuhriyah Yogyakarta dan jadwal kegiatan pondok pesantren Zuhriyah Yogyakarta serta sarana dan prasarana pondok pesantren Zuhriyah Yogyakarta.

## Bab III : Hasil dan Pembahasan

Bagian ini berisi tentang strategi komunikasi yang dilakukan oleh pengasuh dalam menanamkan perilaku disiplin santri di Pondok Pesantren Zuhriyan dan bentuk komunikasi yang digunakan oleh pengasuh dalam menanamkan perilaku disiplin santri

## Bab IV : Penutup

Bagian ini berisi kesimpulan, saran-saran sebagai bahan rekomendasi dari hasil penelitian penulis.

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari data dan hasil penelitian terkait strategi komunikasi pengasuh dalam menanamkan perilaku disiplin santri di Pondok Pesantren Zuhriyah, maka dapat ditarik kesimpulan yang juga merupakan jawaban dari rumusan masalah dalam penelitian ini. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu :

1. Strategi komunikasi yang dilakukan oleh pengasuh dalam menanamkan perilaku disiplin santri adalah ; *pertama* mengenal komunikan, yaitu dengan mengenal santri terlebih dahulu sehingga dapat mengetahui latar belakang santri, karena santri di pondok pesantren Zuhriyah memiliki latar belakang yang berbeda-beda sehingga perlu adanya pengenalan terlebih dahulu supaya dalam menyampaikan pesan atau informasi dengan cara-cara tertentu sesuai dengan daya tangkap santri dalam memahami pesan atau informasi. *Kedua* menentukan pesan, yaitu sebelum menyampaikan pesan atau informasi pengasuh ataupun ustadz mempersiapkan pesan yang akan disampaikan, supaya santri dapat dengan mudah menerima pesan yang disampaikan. *Ketiga* menentukan media, yaitu media yang digunakan dalam menanamkan perilaku disiplin santri di pondok pesantren Zuhriyah adalah adalah media cetak dan media audio. *Keempat* menentukan metode, dalam hal ini ada tiga metode yang dilakukan pengasuh dalam menanamkan perilaku disiplin santri yaitu metode ceramah, metode nasihat, metode memberi hukuman.
2. Dari satrtegi yang diterapkan di pondok pesantren Zuhriyah tersebut dilakukan dengan baik, sehingga tujuan dari strategi dapat dicapai dengan optimal seperti memberitahu, memotivasi, mendidik, menyebarkan informasi dan mendukung pembuatan keputusan.
3. Bentuk komunikasi yang digunakan oleh pengasuh dalam menanamkan perilaku disiplin santri adalah *pertama*, komunikasi kelompok, yaitu komunikasi yang

dilakukan pengasuh sebagai komunikator kepada santri ketika sedang dalam proses pembelajaran dan juga ketika melaksanakan rapat yang diadakan satu bulan sekali. Dalam rapat tersebut pengasuh akan menyampaikan pesan atau informasinya secara langsung kepada para anggotanya. *Kedua*, komunikasi antarpribadi yaitu komunikasi yang dilakukan oleh pengasuh kepada santri ketika ada santri yang mempunyai masalah. Dalam hal ini pengasuh akan berkomunikasi secara langsung kepada santri dan bertanya-tanya mengenai permasalahan apa yang sedang dialami oleh santri. Selain itu komunikasi antarpribadi juga dilakukan ketika pengasuh ingin menyuruh santri untuk melakukan suatu pekerjaan.

## **B. Saran-saran**

Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan, maka ada beberapa saran yang diajukan kepada :

1. Pengasuh dan para ustadz untuk lebih tegas terutama dalam masalah kedisiplinan supaya tidak ada lagi santri yang melanggar peraturan dan senantiasa berperilaku disiplin baik dalam beribadah kepada Allah ataupun disiplin dalam kegiatan yang lain.
2. Untuk pengurus diusahakan untuk bekerjasama membantu pengasuh untuk mendisiplinkan santri dengan cara membuat peraturan tambahan yang belum tertera dari peraturan yang sudah dibuat oleh pengasuh, sehingga pengurus dapat mengontrol agar santri senantiasa disiplin.
3. Untuk penelitian selanjutnya penulis berharap setelah adanya penelitian ini mampu untuk melakukan penelitian mengenai strategi komunikasi dengan menggunakan metode analisis yang berbeda, sehingga memperoleh kesamaan hasil mengenai strategi komunikasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Mukti Ali, *Beberapa persoalan Agama Dewasa Ini*, Jakarta: Rajawali , 1987.
- A. Supratiknya, *Komunikasi Antarpribadi, Tinjauan Psikologi*, Cet. 11, Yogyakarta: Kanisius, 1995.
- Agus Toha dan Kuswara Suryakusuma, *Kommunikasi Islam*, Jakarta: PT. Arikha Media, 1990.
- Alo Liliweri, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2011.
- Al-Qur'an, Semua terjemah ayat al-Quran di skripsi ini diambil dari <http://quran.kemenag.go.id>.
- Amir Haedari dkk, *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Komplexitas Global*, Jakarta: IRP Press, 2004.
- Andi Adil Pratama dan Rila Setyaningsih, "Strategi Komunikasi Wali Kelas dalam Membangun Motivasi Belajar Santri Kelas Lima di PMGD Sesuai Nilai-Nilai Islam", *Jurnal of Islamic Communication* vol 1: 2. Januari 2019.
- Ariesandi, *Rahasia Mendidik Anak Agar Sukses dan Bahagia, Tips dan Terpuji Melejitkan Potensi Optimal Anak*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Arifin, Anwar, *Startegi Komunikasi: Sebuah Pengantar Ringkas*, Bandung: Armoco, 1984
- Cangara,Hafied, *Perencanaan & Strategi Komunikasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2013.
- Canggara, Hafied, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Cet. XII, Jakarta : Rajawali Pers 2011.
- David Fred, *Manajemen Strategi Konsep*, Jakarta: Prehalindo, 2002
- Dhofier, Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren*, Jakarta: LP3ES, 1994.
- Dwi Cahyanti Wabula, Nurul Wahyuning Tyas, and Agus Miftakus Surur, 'Jurnal Al-Makrifat Vol 3 , No 2 , Oktober 2018 PERAN PENGURUS PONDOK PESANTREN DALAM', *Jurnal Al-Makrifat*, 3.2 (2018), 12–30.
- Effendi, *Kepemimpinan dan Komunikasi*, Yogyakarta: Al-Amin Press, 1996.
- Effendy,Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Kommunikasi Teori Dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1984.

- Eka Nurjanah, dkk,” Strategi Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa”, *Jurnal of Education and Instruction* vol 3: 2, 2 Desember 2020.
- Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga, 1993.
- Fachrudin, Soekarto Indra, *Administrasi Pendidikan*, Malang: Tim Publikasi FIB IKIP, 1989.
- Hariadi, *EVOLUSI PESANTREN Studi Kepemimpinan Kiai Berbasis Orientasi ESQ* Yogyakarta: PT LKiS Printing Cemerlang, 2015.
- Indra, Hasby, *Pesantren dan Transformasi Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Komlesitas Global*, Jakarta: IRP Press, 2004.
- Irene Diana Sari Wijayanti, *Manajemen*, Yogyakarta: Nuha Medika, 2012.
- Islamic Communication and others, "Strategi Komunikasi Pimpinan Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Panca Jiwa Leadership Communication Strategies in Implanting the Values of Panca Jiwa to New Santri of Pondok Modern Darussalam Gontor 2", 2.2 (2020).
- Jaka Ismail, Ferdinandus Ngare, and Mahardiansyah Suhadi, "Kedisiplinan Santri Putri Pesantren Basyariyah", III.1 (2016).
- Kurniawan, Wisnu Aditya, *Budaya Terbit Siswa di Sekolah* ,(Penguatan Pendidikan Karakter Siswa), Sukabumi: CV Jejak.
- M. Bahri Ghazali, MA. *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan Pendoman Ilmu*
- Mujamil, Qamar, *Pesantren dari Transformasi Metode Menuju Demokrasi Instuisi*, Jakarta: Erlangga, 2002.
- Murtopo, Ali, *Strategi Kebudayaan*, Jakarta: Centre for Strategic and International Studie-CSIS, 1978.
- Nurhayari, “Strategi Guru dalam Membangun Kedisiplinan Belajar Siswa”, *Jurnal Pendaiss* vol 2:1, (Juni 2020).
- Octavia, Shilphy A, *Etika Profesi Guru*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.
- Rizqi Ridlo Aidil and M. Rifa’i, "Strategi Komunikasi Lembaga Pengasuhan Santri Dalam Meningkatkan Disiplin Santri Pondok Modern Darussalam Gontor", *Sahafa Journal of Islamic Communication*, 2.2 (2020), 167 <<https://doi.org/10.21111/sjic.v2i2.3370>>.
- Roudhonah, *Ilmu Komunikasi*, Cet. Ke-1. (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2007).Cet. Ke-1.
- Ruben, Brent D, Stewart, Lea P, *Communication and Human Behaviour* USA: Alyn and Bacon, 1998.

- Ruslan, Rasady, *Kiat dan Strategi Kampanye Public Relation*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2000.
- Shaleh, Anwar Shabri, *Quality Student of Muslim Achievement: Kualitas Anak Didik dalam Islam*, Yayasan Doa Para Wali, 2016.
- Sholihah, Imamatus, Strategi Komunikasi Guru dalam Mewujudkan Akhlak Luhur Siswa SMK Sunan Kalijogo Jabung Malang, *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* vol 3:1, 1 Januari 2022.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Susanto Ahmad, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Konsep, Teori dan Aplikasinya*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.
- Team Penyusun Kamus Besar*, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia 1990.
- Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Grasindo, 2004.

